



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Upaya Meningkatkan Kesejahteraan dan Keadilan melalui program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Miftakhul Khasanah¹(✉), Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

miftakasanah1122@gmail.com

Abstrak MBG adalah upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan dan keadilan serta meningkatkan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya MBG dalam mewujudkan keadilan sosial dan dampak positif negatifnya terhadap kesejahteraan dan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, catat, sedangkan validasi menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG berperan penting dalam meningkatkan gizi dan konsentrasi belajar peserta didik, serta mendorong keadilan sosial dan kesejahteraan. Simpulnya, program MBG berkontribusi positif dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan, serta membangun keadilan di seluruh Indonesia.

Kata kunci MBG, kesejahteraan, keadilan

Abstract The MBG (Student Development Goals) is a government effort to improve welfare and justice, as well as improve health. This study aims to analyze MBG's efforts in realizing social justice and its positive and negative impacts on welfare and education. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) with secondary data obtained from journals, books, and documents. Data collection techniques were carried out using the observing and recording method, while validation used triangulation. The results of the study indicate that MBG plays an important role in improving nutrition and student learning concentration, as well as promoting social justice and welfare. In conclusion, the MBG program contributes positively to realizing social justice and welfare, as well as building justice throughout Indonesia.

Keywords MBG, Welfare, Justice Justice

PENDAHULUAN

Makan bergizi gratis adalah program meningkatkan kesehatan anak untuk pendidikan lanjut pada siswa Qomarullah dkk (2025). Selain itu (MBG) makan bergizi gratis merupakan kebijakan pemerintah dalam kualitas sumber daya manusia (Widyasari dkk., 2025). Disisi lain adalah program yang positif untuk meningkatkan gizi pada masyarakat (Milana dkk dalam

Setyawan dkk., 2025). Program makanan bergizi gratis juga terdapat berbagai tantangan yang harus dilalui salah satunya yaitu masalah pendistribusian yang masih menggunakan kapasitas lokal.

Pendistribusian juga mengalami tantangan-tantangan dalam prosesnya. Agustin (2025) mengatakan bahwa masalah kesenjangan distribusi antar wilayah merupakan tantangan utama dengan negara kepulauan mengalami hambatan yang perlu sistem distribusi menggunakan kapasitas lokal. Selain itu tantangan pelaksanaan program MBG adalah membutuhkan lokasi anggaran yang besar dan harus dilaksanakan dengan cermat tidak mengganggu stabilitas keuangan negara (Kiftiyah dkk., 2025). Tantangan selanjutnya adalah banyak berita tentang kualitas makanan yang kurang baik (Khatimah dkk., 2025). Tantangan-tantangan tersebut yang menghambat perbaikan masalah stunting pada anak dan makan sehat.

makan yang sehat mempengaruhi pertumbuhan anak dari usia dini, MBG juga memiliki tujuan yaitu. MBG untuk memperbaiki masalah stunting pada anak-anak, dan ibu hamil (Reyhan, 2025). Selain itu tujuan MBG tidak untuk makan gratis saja, tapi untuk menerapkan pola makan yang sehat dan ketahanan pangan di Indonesia (Virlana & Tjoneng, 2025). Fatimah dkk (2024) mengatakan tujuannya juga untuk membuat tempat atau kondisi belajar produktif dan meningkatkan pendidikan. Dengan terpenuhinya meningkatnya pendidikan di semua daerah maka akan tercipta Kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan memiliki makna tersendiri yang berarti mencakup berbagai aspek kehidupan. Daud & Marini (2018) Mengatakan bahwasannya kesejahteraan sosial tercukupinya kebutuhan warga negara untuk hidup agar layak meningkatkan kualitas diri. Selain itu kondisi sejahtera, dan makmur (Hardyati dkk., 2023). Disisi lain kesejahteraan sosial merupakan sistem mengatur lembaga individu dan kelompok untuk menjadi masyarakat yang setara (Kholis, 2015). Kesejahteraan sosial juga dapat difungsikan sebagai sistem pengatur lembaga individu dan kelompok yang memiliki fungsi-fungsi Kesejahteraan.

Menurut Anggleni (2018) fungsi kesejahteraan untuk meniadakan situasi keterbatasan sosial dan orang yang mengalami masalah dapat beraktivitas normal dalam masyarakat. Selain itu kesejahteraan memiliki fungsi memberi bantuan langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan sumber daya manusia (Hasimi, 2020). Di sisi lain fungsi kesejahteraan untuk memberikan kebijakan dan pelayanan hidup masyarakat dan semua manusia, masyarakat memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi agar tercipta kebahagiaan sosial (Ketjil & Sumual, 2022). Kesejahteraan masyarakat masih berkaitan dengan peran penting keadilan pada masyarakat.

Keadilan sendiri merupakan sikap adil, yang berperilaku secara seimbang (Rangkuti, 2017). Selain itu keadilan merupakan cara bersikap atau memperlakukan seseorang sesuai dengan hak dan kewajibannya (Pandit, 2016). Febriansyah (2017)

mengatakan bahwa keadilan berasal dari Pancasila, yakni sila kedua yang menjadikan manusia menciptakan keadilan sosial kesejahteraan yang setara untuk semua rakyat. Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan karena didalam pancasila kita dapat lebih menghargai dan mengetahui HAK manusia.

Suyanto & Nugroho (2016) Mengatakan bahwa HAK merupakan asas keadilan yang memiliki peran untuk semua orang, tidak mengambil keuntungan lebih agar tidak merugikan orang lain. Selain itu keharusan untuk mendapatkan pekerjaan termasuk keadilan atas dasar jasa (Fatihin, 2017). Di sisi lain keadilan kebutuhan merupakan prinsip keadilan yang mana memikirkan kebutuhan atau keperluan seseorang dengan adil (Rasya & Triadi, 2024).

Keadilan dalam program MBG memiliki dampak yang positif, karena peserta didik mendapatkan makanan yang bergizi, dan mendapatkan keadilan karena dibagikan secara merata (Tambunan dkk., 2025). Selain itu keadilan mendapatkan HAK makanan yang bergizi pada siswa dan kualitas Pendidikan yang layak memberikan dampak positif bagi masa depan bangsa (Kiftiyah., dkk 2025). Di sisi lain, Maharani dan Chairunnisa (2024) mengatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan keadilan dan kesempatan yang setara untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan program ini setiap keluarga mendapatkan dampak positif dan mengurangi tanggung jawab biaya hidup.

Selain dampak positif keadilan dalam program MBG juga memiliki dampak negatif yang menjadi perbincangan sampai saat ini. Dampak negatifnya yaitu pemerintah menerima keluh kesah tentang kualitas dan pembagian makanan secara tidak merata (Lendra & Fitriani, 2025). Selain itu penyalahgunaan anggaran termasuk dampak negatif karena program besar seperti MBG membutuhkan dana besar. Dampak negatif selanjutnya yaitu meningkatnya beban keuangan negara, program besar seperti MBG ini memerlukan biaya yang besar dan bisa membebani APBN/APBD.

Dari latar belakang di atas penting sekali untuk mengetahui upaya MBG dalam meningkatkan kesejahteraan, keadilan sosial, kesehatan, dan kualitas pendidikan. Selain itu memberikan saran untuk pemerintah memperbaiki pelaksanaan program MBG agar dapat berjalan dengan adil, efektif serta dapat meningkatkan kesejahteraan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai sistem Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah prosedur bertujuan menelusuri dan menyeleksi berbagai literatur terkait topik tertentu yang telah ditetapkan (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024). Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder mencakup informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bersumber dari jurnal, buku, skripsi, maupun dokumen lainnya. Penelitian diperoleh dari kalimat serta berbagai referensi seperti, artikel, dan jurnal.

Penelitian ini dilakukan dengan metode simak, catat. Dipakai untuk mengamati serta mencatat hal yang relevan dengan fokus penelitian (Astutik & Pindi, 2019). Pada tahap penyimakan, penelitian melakukan pengamatan atau observasi terhadap data.

Sementara itu, tahap pencatatan dilakukan dengan menulis berbagai informasi yang dinilai penting.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan metode meningkatkan ketepatan, keadilan dengan memadukan hal dari berbagai sumber. Digunakan triangulasi teori, yakni memanfaatkan teori dari hasil penelitian sebelumnya atau pendapat para ahli sebagai dasar untuk menguji kebenaran pernyataan atau konsep yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MBG adalah cara untuk upaya mengembangkan kesejahteraan dan keadilan, dengan adanya makanan bergizi bagi peserta didik. Program bukan hanya bertuju pada memenuhi kebutuhan gizi, tapi juga menjadi tujuan pemerintah menciptakan keadilan dan kesejahteraan. Terpenuhinya asupan gizi, diharapkan prestasi atau konsentrasi peserta didik meningkat. Program makan bergizi gratis (MBG) menjadi hal penting dalam meningkatkan SDM.

MBG dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan cara memenuhi kebutuhan gizi, dan konsentrasi belajar bagi peserta didik secara merata, dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa maka akan tercipta nilai kesejahteraan sosial dan keadilan (Azzahra dkk., 2025). Hal ini yang mewujudkan indonesia sejahtera, sehat, dan memiliki kemampuan untuk bersaing. MBG adalah kebijakan pemerintah meningkatkan kualitas hidup manusia serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan membantu keberhasilan pendidikan pada anak.

Selain itu program makan bergizi gratis (MBG) memperbaiki masalah stunting pada anak-anak, ibu hamil serta membuat generasi yang sehat dan cerdas, meningkatkan kualitas belajar pada siswa membuat siswa konsentrasi dalam pembelajaran. Makan bergizi gratis (MBG) berperan penting bagi keluarga yaitu mengurangi beban keluarga terutama bagi keluarga yang kurang mampu. Makan bergizi gratis (MBG) tidak hanya memberikan makan gratis saja tetapi berperan dalam memberikan makan sehat dan berperan penting dalam meningkatkan kondisi pangan di Indonesia. Program ini membuat tempat atau kondisi belajar produktif dan meningkatkan pendidikan di daerah terpencil, dengan terpenuhinya pembagian MBG secara merata di daerah terpencil dapat menjadikan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak Positif dan Negatif keadilan dalam program makan bergizi gratis (MBG)

Dampak Positif	Dampak Negatif
Mendapatkan keadilan keadilan makan bergizi	Keluh kesah pembagian secara tidak merata
Mendapatkan keadilan hak kualitas pendidikan yang layak	Penyalahgunaan anggaran
Mendapatkan keadilan setara memenuhi dan mengurangi kebutuhan hidup	Beban keuangan negara meningkat

Dari tabel di atas terdapat dampak positif dan negatif pertama memiliki dampak positif yaitu mendapatkan keadilan dalam pembagian makan bergizi gratis yang berarti seluruh peserta didik mendapatkan atau menikmati hasil dari program tersebut, mulai dari perkotaan hingga daerah terpencil dengan demikian terciptanya dampak positif keadilan sosial. Dampak positif selanjutnya yaitu mendapatkan keadilan HAK dan kualitas pendidikan yang layak, semua peserta didik mendapatkan HAK yang sama HAK untuk pendidikan serta HAK untuk mendapat kualitas kehidupan yang layak terutama pada bidang pangan dan program ini sangat membantu dalam hal tersebut. Selain itu mendapatkan keadilan setara memenuhi dan mengurangi kebutuhan hidup yang berarti program tersebut bisa membantu keluarga dalam mengurangi tanggung jawab kebutuhan pada anak. Dari pernyataan diatas juga memiliki dampak negatif dari program tersebut.

Dampak negatifnya adanya keluh kesah pembagian MBG secara tidak merata pemerintah menerima informasi tentang permasalahan kualitas makanan yang diberikan dari hal ini pemerintah perlu menindaklanjuti dan mengawasi hal tersebut agar bisa memenuhi kualitas makanan yang kurang baik. Dampak negatif selanjutnya adalah penyalahgunaan anggaran, dari kasus tersebut program ini memiliki biaya yang besar dan pemerintah harus memikirkan dengan matang agar tidak membebani APBN/APBD. Selain itu beban keuangan negara menjadi dampak negatif dari pelaksanaan program tersebut disini bisa kita simpulkan bahwa kurangnya pengawasan atau pertimbangan dalam melaksanakan program tersebut. Jadi dari dampak negatif di atas belum bisa menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan dalam masyarakat.

Untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat memiliki saran untuk pemerintah memperbaiki pelaksanaan program MBG agar dapat berjalan dengan adil, efektif serta dapat meningkatkan kesejahteraan secara maksimal. Pertama memastikan kualitas makanan bergizi pada masyarakat, pemerintah perlu menetapkan standar kualitas gizi dalam pelaksanaan program tersebut. Kedua mengelola anggaran secara efisien pemerintah juga perlu memperhatikan anggaran dalam keuangan negara, karena program MBG memerlukan biaya pengeluaran yang besar, pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam hal pemantauan agar tidak tercipta penyalahgunaan dana. Ketiga meningkatkan sistem distribusi yang merata, pemerintah perlu memperhatikan pendistribusian gizi di seluruh wilayah, terutama

di daerah terpencil, pemerintah bisa melibatkan pemerintah daerah agar berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, menyimpulkan bahwa MBG memiliki upaya dalam meningkatkan keadilan sosial, Kesejahteraan masyarakat, meningkatkan SDM dengan terpenuhinya gizi peserta didik, serta peningkatan konsentrasi belajar pada siswa. Bukan hanya bantuan pangan saja, tapi juga upaya pemerintah mengatasi masalah stunting, mendukung ketahanan pangan nasional, serta menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. MBG juga membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama bagi masyarakat kurang mampu, dan menjadi sarana pemerataan hak atas pendidikan serta gizi yang layak bagi seluruh siswa di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil.

Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketimpangan distribusi makanan, penyalahgunaan anggaran, serta meningkatnya beban keuangan negara. Dari itu, agar MBG berjalan secara optimal, dibutuhkan pengawasan yang ketat terhadap kualitas dan distribusi makanan, pengelolaan anggaran yang efisien dan transparan, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah dalam pemantauan pelaksanaannya. Dengan perbaikan sistem dan kebijakan yang terarah, program MBG diharapkan dapat berjalan lebih adil, efektif, serta berkelanjutan dalam menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362-368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>.
- Anggleni, A. (2018). Implementasi Kebijakan program kartu keluarga sejahtera (KKS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kelurahan sekip jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 1(1), 24-39. <https://doi.org/10.48093/jiask.v1i1.3>.
- Astuti, S., & Pindi, P. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu iwan fals dalam album 1910. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146-150. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v4i2.992>.

- Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., Habibi, M. I., & Aryani, V. A. P. (2025). Pelaksanaan uji coba program makan bergizi gratis di SMP Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5036-5044. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1335>.
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.51>.
- Fatihin, R. (2017). Keadilan sosial dalam perspektif al-Qur'an dan Pancasila. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1(2), 293-314. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0102-06>.
- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia timur: tantangan, implementasi, dan solusi untuk ketahanan pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 14-21. <https://doi.org/10.51577/jgpi.v4i1.641>.
- Febriansyah, F. I. (2017). Keadilan berdasarkan pancasila sebagai dasar filosofis dan ideologis bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 13(25), 1-27. <https://doi.org/10.30996/dih.v13i25.1545>.
- Hardiyati, M., Hasanah, A. W., & Rohman, N. (2023). Analisis kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 4(2), 89-94. <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i2.9759>.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis program bantuan pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81-94. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ketjil, M. I. A., Masinambow, V. A., & Sumual, J. I. (2022). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,

Khatimah, A. W. N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). Rasionalisme dalam kebijakan publik: analisis dampak program makan bergizi gratis terhadap kesejahteraan pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1969-1976. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.815>.

Kholis, N. (2015). Kesejahteraan sosial di Indonesia perspektif ekonomi islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 243-26. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/445>.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program makan bergizi gratis (MBG) dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial – politik. *Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101-112. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program makan bergizi gratis (MBG) dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial-politik. *Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101-112. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>.

Lendra, I. W., Husni, D., & Fitriani, Y. (2025). Kebijakan makan bergizi gratis dan relevansinya terhadap Nilai-nilai Good Governance. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 937-945. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1252>.

Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.70656/jolasos.v1i1.79>.

Pandit, I. G. S. (2016). Konsep keadilan dalam persepsi bioetika administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 14-20. <https://doi.org/10.22225/pi.1.1.2016.14-20>.

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.

Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *journal of intellectual publication*, 5(2), 130-137. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>.

Rangkuti, A. (2017). Konsep keadilan dalam perspektif Islam. *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 86-91. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v6i1.141>.

Rasya, H. S., & Triadi, I. (2024). Akses keadilan dan kesenjangan sosial: Transformasi melalui peran hukum tata negara. *Journal of Law and Justice*, 1(4), 12-12. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2330>.

Rayhan, M. (2025). Implementasi jaminan halal pada program makan bergizi gratis (MBG) di Kecamatan Medan Timur. *AL-SULTHANIYAH*, 14(2), 370-380. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v14i2.4154>.

Setyawan, E., Wardana, K., Pratama, R. A., & Ibrahim, M. (2025). Analisis wacana berita hoaks tentang program makan bergizi gratis (MBG) menggunakan pendekatan Socio-Cognitive Teun A. van Dijk. *Jurnal Audiens*, 6(2), 254-277. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i2.607>.

Suyanto, H., & Nugroho, A. A. (2016). Perlindungan hukum terhadap hak-hak pekerja Outsourcing berdasarkan asas keadilan. *Jurnal Yuridis*, 3(2), 61-74. <https://doi.org/10.35586/.v3i2.179>.

Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan kritis tentang program makan bergizi gratis terhadap produktivitas belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21-31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Virlana, B., & Tjoneng, A. (2025). Kepastian hukum program makan bergizi gratis: kajian atas usulan pemanfaatan dana zakat. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 57-82. <http://dx.doi.org/10.52947/morality.v11i1.975>.

Widyasari, S. Y., Larasati, A., & Alam, W. Y. (2025). Evaluasi kebijakan makan bergizi gratis di sekolah dasar: implikasi terhadap kesehatan anak dan pemberdayaan ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1727-1736. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20023>.

